

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENCAPAIAN KOMPETENSI
MENJAHIT KEMEJA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 KLATEN**

JURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Normaliya Rizan Islamiyati
NIM 15513247002

Dosen Pembimbing:
Dr. Emy Budiastuti

Dosen Penguji:
Sri Emy Yuli Suprihati, M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN

Jurnal yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja Kelas XI Di SMK Negeri 3 Klaten” yang disusun oleh :

Nama : Normaliya Rizan Islamiyati
NIM : 15513247002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : PTBB
Fakultas : Teknik

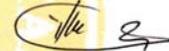
Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan penguji :

Yogyakarta,

2017

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

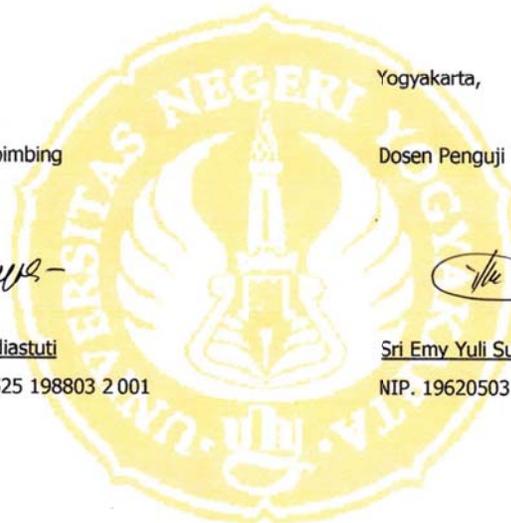


Dr. Emy Budiastuti

Sri Emy Yuli Suprihati, M.Si

NIP. 19590525 198803 2 001

NIP. 19620503 198702 2 001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276, 289, 292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Website. <http://ft.uny.ac.id> ide-mail.ft@uny.ac.id teknik@uny.ac.id



SURAT KETERANGAN PENYERAHAN JURNAL STUDENT

Nama : Normaliya Rizan Islamiyati
NIM : 15513247002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Dr. Widiastuti
Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja Kelas XI Di SMK Negeri 3 Klaten

Yogyakarta, 2017
Reviewer Jurnal Student

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MENJAHIT KEMEJA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 KLATEN

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEARNING MOTIVATION AND THE ATTAINMENT OF THE SHIRT SEWING COMPETENCY IN GRADE XI OF SMK NEGERI 3 KLATEN

Penulis 1 : Normaliya Rizan Islamiyati

Penulis 2 : Dr. Emy Budiastuti

Universitas Negeri Yogyakarta

normaliyarizan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengetahui motivasi belajar dan pencapaian kompetensi siswa di SMK Negeri 3 Klaten dalam menjahit kemeja kelas XI, (2) membuktikan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI pada mata pelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 3 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Klaten sebanyak 95 siswa. Ukuran sampel penelitian sebanyak 75 siswa ditentukan dengan Nomogram Harry King dengan taraf signifikansi 5%, kemudian sampel ditentukan dengan teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes, lembar psikomotor dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan statistik metode parametrik dengan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linearitas kemudian menggunakan korelasi product moment dari Pearson dengan bantuan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar dalam menjahit kemeja dikategorikan sangat tinggi dengan mean 117,59 (70%), dan pencapaian kompetensi dalam menjahit kemeja dikategorikan sangat tinggi dengan mean 84,71 (32%) siswa kelas XI SMK Negeri 3 Klaten (2) ada hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja dimana r hitung sebesar 0,398, lebih besar dari r tabel 0,227 dengan $N=75$ pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci: Motivasi, kompetensi kemeja, Siswa

ABSTRACT

This study aims to: (1) find out the learning motivation and their attainment competency to sew shirts among Grade XI of students of SMK Negeri 3 Klaten, (2) prove the relationship between the learning motivation and the attainment of the shirt making competency in the subject of making industrial clothing. This was a correlational study. The research population comprised all students of Grade XI of SMK Negeri 3 Klaten with a total of 95 students. The sample size of 75 students was determined by means Harry King's Nomogram with a significance level of 5% and then it was selected by the simple random sampling technique. The data were collected through observations, questionnaires, tests, psychomotor test sheets, and documentation. They were analyzed by parametric statistics with assumption tests consisting of tests of normality and linearity and by Pearson's product moment correlation using SPSS 16. The results of the study show that: (1) the motivation is very high with a mean score of 117.59 (70%), and their attainment competency is very high with a mean score of 84.71 (32%) to sew shirts among Grade XI students of SMK Negeri 3 Klaten. (2) there is a relationship between the learning motivation and the attainment of the shirt sewing competency with $r_{observed} = 0.398 > r_{table} = 0.227$ and $N = 75$ at the 5% significance level.

Keywords: Motivation, shirt sewing competency, Students

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang berkembang Indonesia sangat membutuhkan tersedianya tenaga kerja yang berkualitas terutama dibidang teknologi dan industri, untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memenuhi harapan pembangunan dimasa sekarang dan masa depan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah meningkatkan kualitas pendidikan karena bidang pendidikan merupakan kunci utama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tangguh, berwawasan keunggulan, dan komperatif.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan mengisi peluang kerja dalam sektor pembangunan. Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan siap kerja adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK Negeri 3 Klaten merupakan salah satu dari lembaga pendidikan kejuruan yang mengembangkan Kurikulum 2013. Program Studi Tata Busana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran kompetensi kejuruan yang menekankan pada pencapaian keterampilan, dan menghasilkan lulusan yang mampu

menerapkan ilmunya secara optimal. Kompetensi busana industri merupakan pengajaran produktif di SMK dengan kompetensi agar siswa dapat membuat busana industri dengan menerapkan teknologi menjahit secara industri / garmen.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya Hamzah B. Uno (2014: 3). Kebutuhan untuk berprestasi yaitu keinginan untuk selalu unggul atau menjadi terbaik, kebutuhan untuk berhubungan sosial yang meliputi kebutuhan untuk diakrabi, bekerjasama dan diakui secara sosial, peserta didik yang menunjukkan sikap ingin bekerjasama, menghargai dan menyanyangi teman (Elida, 1989 : 8).

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Fungsi motivasi ada tiga yaitu menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar (Hamzah Uno, 2011 : 27).

Strategi atau cara untuk menumbuhkan motivasi intrinsik antara lain : Mengajar dengan memperkenalkan tujuan pengajaran khusus, sehingga peserta didik mengetahui apa yang harus dicapai dalam proses belajar, memonitor kemajuan dan memberi penguatan kepada setiap peserta didik, menilai setiap tugas peserta didik dengan memberikan komentar secara tertulis terhadap tugas berbentuk makalah (Elida, 1989 : 12), sedangkan menurut Sardiman (2012 : 91) cara menimbulkan motivasi ekstinsik adalah dengan memberikan penghargaan. Penghargaan sangat efektif untuk memotivasi peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru nilai siswa, sekitar 25% siswa nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 72 untuk mata pelajaran pembuatan busana industri.

Hasil pengamatan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, Siswa merasa bosan dengan pembelajaran karena kurang bervariasi sehingga siswa bermain sendiri. Saat diadakan diskusi dalam pembagian kelompok, siswa cenderung memilih-milih teman yang mempunyai kemampuan akademik lebih sehingga siswa yang mempunyai kemampuan akademik rendah cenderung menyendiri atau bahkan pasif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Selain itu, terdapat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pembuatan busana industri, terdapat siswa yang mengumpulkan tugas terlambat, terdapat siswa yang menyerah ketika mendapatkan materi yang sulit baginya, terdapat siswa yang lupa tidak membawa perlengkapan menjahit sewaktu praktik. Siswa yang tidak memiliki niat untuk mengikuti pembelajaran busana industri banyak hasil praktikkum yang dikerjakan tidak sesuai dengan prosedur dari guru. Siswa yang terlambat masuk ruang praktikkum menunjukkan bahwa siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran dimulai guru menjelaskan prosedur menjahit kemeja dengan menulis tata tertib kerja di papan tulis namun banyak siswa yang tidak mencatat dan kurang memperhatikan.

Pengamatan selanjutnya, Fasilitas mesin jahit yang dimiliki SMK Negeri 3 Klaten telah lengkap namun tidak disertai dengan perawatan yang memadai karena kurangnya teknisi yang ada, sehingga kondisi peralatan dan perlengkapan menjahit banyak yang rusak. Akibatnya tidak semua mesin jahit bisa digunakan dan siswa harus bergantian dalam menggunakan mesin jahit. Hal ini menyebabkan siswa kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kualitas mutu

pendidikan adalah kompetensi belajar siswa.

Menurut (E. Mulyasa, 2004: 37-38), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pencapaian kompetensi yang baik adalah dambaan setiap siswa. Namun untuk mendapatkan pencapaian kompetensi yang baik bukanlah hal yang mudah bagi siswa.

Kemeja merupakan salah satu jenis dari busana pria. Menurut Wahyu Eka (2011) menjelaskan bahwa busana pria adalah busana yang biasa dikenakan kaum pria untuk menutupi tubuhnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Busana yang langsung menutup tubuh misalnya singlet dan celana dalam. Sedangkan busana yang tidak langsung menutup tubuh misalnya jaket dan jas.

Hasil pembuatan kemeja dilakukan pada siswa kelas XI, banyak siswa yang belum mahir menjahit kemeja sehingga pada saat menjahit bagian kerah kemeja, lengan kemeja dan manset banyak siswa yang mengulang karena hasilnya yang belum tepat dan kedudukannya tidak sesuai. Pada saat pembelajaran siswa terlihat cepat bosan dan putus asa ketika kemeja tidak sesuai dengan contoh dari guru. Siswa tidak mau mengulang pekerjaannya akibatnya hasil menjahit kemeja jahitannya tidak rapi, pressing

tidak rata dan banyak noda di kemeja. Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dikatakan bahwa sebagaian siswa di SMK Negeri 3 Klaten masih memiliki motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hal di atas maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui motivasi belajar dan pencapaian kompetensi siswa di SMK Negeri 3 Klaten dalam menjahit kemeja kelas XI. (2) Membuktikan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI pada mata pelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 3 Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, yaitu akan membuktikan adanya atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2017 untuk observasi. Waktu pengambilan data yaitu pada bulan April 2017. Tempat pengambilan data dalam penelitian ini adalah di SMK Negeri 3 Klaten yang beralamat di Jln. Merbabu No. 11.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian sejumlah 75 siswa kelas XI SMK Negeri 3 Klaten. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan perhitungan *Nomogram Harry King* dan untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

Prosedur

1. Mengkaji teori-teori tentang motivasi belajar dan pencapaian kompetensi.
2. Membuat kisi-kisi angket dan kisi-kisi lembar observasi sikap siswa, aktivitas siswa, kisi-kisi instrument soal test (kognitif), dan kisi-kisi instrument penilaian unjuk kerja menjahit kemeja.
3. Melakukan validasi instrumen.
4. Menguji coba angket motivasi belajar.
5. Melakukan pembuktian validitas dan reliabilitas instrumen.
6. Mengumpulkan data motivasi belajar menggunakan instrumen angket dan pencapaian kompetensi menjahit kemeja menggunakan penilaian hasil kemeja sesuai dengan kriteria yang ada pada lembar observasi, lembar penilaian soal kognitif, dan lembar penilaian unjuk kerja
7. Menganalisis data berupa motivasi belajar dan pencapaian kompetensi menjahit kemeja.
8. Melakukan olah data untuk melihat belajar dengan pencapaian kompetensi

menjahit kemeja apakah terdapat hubungan antara motivasi.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data angket dan penilaian pencapaian kompetensi menjahit kemeja siswa kelas XI SMK Negeri 3 Klaten yang diolah menggunakan SPSS 16.0.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan *skala likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selain itu menggunakan lembar observasi sikap siswa, aktivitas siswa, kisi-kisi instrument soal test (kognitif), dan kisi-kisi instrument penilaian unjuk kerja menjahit kemeja.

Validitas instrumen angket menggunakan validitas konstruk yaitu dengan menguji coba instrumen angket motivasi belajar. Sementara itu untuk instrumen lembar penilaian sikap siswa, aktivitas siswa, tes unjuk kerja, dan soal essay menggunakan validitas isi yakni dikonsultasikan dengan dosen ahli. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alfa Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan SPSS 16.0. Deskripsi data dapat dilihat dari nilai *mean, median, modus,*

standar deviasi serta pengkategorian tingkatan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi sehingga pengujian hipotesis menggunakan korelasi *productmoment*. Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges* yakni $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Penskoran yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengkategorian motivasi belajar dan pencapaian kompetensi

No.	Skor Siswa	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat tinggi
2.	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
4.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat rendah

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini meliputi uji normality dan uji linearitas. Berdasarkan Tabel 2 diketahui data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Ket
Motivasi Belajar	0,678	Normal
Pencapaian Kompetensi	0,623	Normal

Sumber : Data primer yang diolah

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Pada Tabel 3 akan disajikan rangkuman uji linearitas.

Tabel 3. Rangkuman Uji Linearitas

Variabel	F.Hitung	Sig	Ket
Motivasi belajar (X)	13,297	0,001	Linier
Pencapaian kompetensi (Y)			

Sumber: Data primer yang diolah

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Nilai r_{xy} merupakan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, n merupakan jumlah subjek / responden, $\sum x$ merupakan jumlah skor butir pernyataan variabel bebas sedangkan $\sum y$ merupakan jumlah skor pernyataan variabel terikat. Nilai r_{xy} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel, apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka hipotesis diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Klaten

Instrumen untuk mengungkap data tentang motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan angket dengan 37 butir pernyataan yang dibagikan kepada 75

siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian data tentang motivasi belajar siswa dengan skor tertinggi (max) 147, skor terendah (min) 96, skor *mean* (Me) 117,59 *median* (Me) 116,00 *modus* (Mo) 104 sedangkan untuk skor standar deviasi (SD) 12,033. Analisis hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah 92 sedangkan untuk standar deviasi ideal (SDi) adalah 18,3. Pada Tabel 4 akan disajikan distribusi frekuensi relatif motivasi belajar.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Relatif Motivasi Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	96 - 104	11	14,8 %
2	105 – 113	22	29,3 %
3	114 – 122	17	22,6 %
4	123 – 131	16	21,3 %
5	132 – 140	6	8 %
6	141 – 149	3	4 %
7	150 - 158	0	0
Jumlah		75	100 %

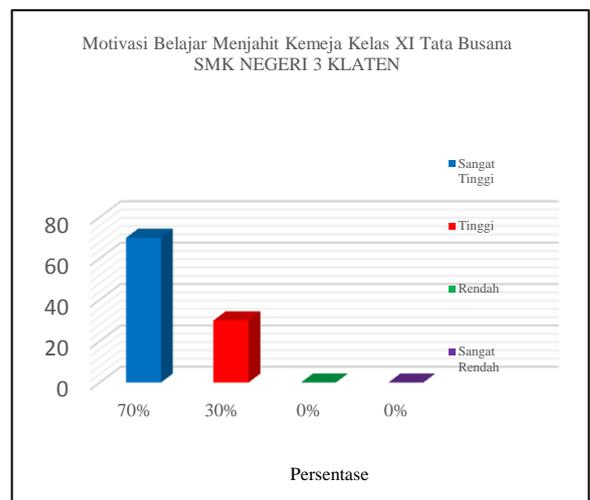
Berdasarkan Tabel 4, frekuensi tertinggi variabel motivasi belajar terletak pada kelas interval 105-113 sebanyak 22 siswa.

Selanjutnya kategori kecenderungan tinggi rendahnya motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Klaten

Skor Siswa	Interpretasi	f	Persentase
$X \geq 110$	Sangat tinggi	52	70%
$92 \leq X < 110$	Tinggi	23	30%
$73,7 \leq X < 92$	Rendah	0	0%
$X < 73,7$	Sangat Rendah	0	0%
JUMLAH		75	100%

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5 dapat digambarkan diagram batang pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Belajar.

Berdasarkan Gambar 1, dari 75 siswa yang menjadi sampel penelitian, diperoleh hasil frekuensi tertinggi sebesar 52 (70%) siswa dengan kategori motivasi belajar sangat tinggi. Selanjutnya 23 (30%) siswa termasuk dalam kategori tinggi.

2. Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Klaten

Berdasarkan hasil penelitian, data tentang pencapaian kompetensi menjahit kemeja dengan skor tertinggi (max) 96, skor terendah (min) 74, skor *mean* 84,71, *median* (Me) 84,00, *modus* (Mo) 80 sedangkan untuk skor standar deviasi (SD) 5,623. Analisis hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah 85 sedangkan untuk standar deviasi ideal (SDi) adalah 3,66. Berikut akan disajikan tabel distribusi frekuensi variabel pencapaian kompetensi menjahit kemeja.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Relatif Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja

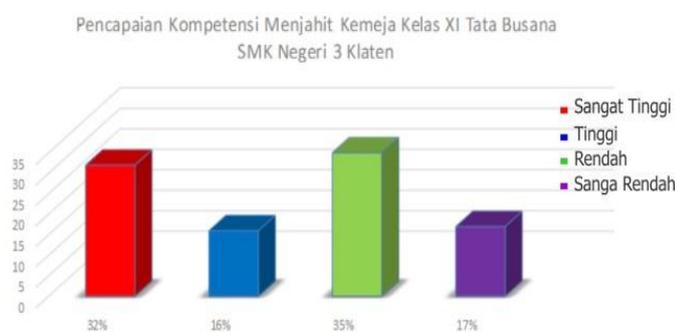
No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif
1	74 – 77	7	9,3 %
2	78 – 81	20	26 %
3	82 – 84	13	18,3 %
4	85 – 88	14	18,4 %
5	89 – 92	11	15 %
6	93 – 96	10	13%
7	97 - 100	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan Tabel 6 di atas, frekuensi tertinggi variabel pencapaian kompetensi menjahit kemeja terletak pada kelas interval 78-81 sebanyak 20 siswa. Selanjutnya kecenderungan tinggi rendahnya pencapaian kompetensi menjahit kemeja oleh siswa dapat diketahui melalui *mean ideal* (Mi) serta *standar deviasi ideal* (SDi). Kategori minat belajar membuat dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori pencapaian kompetensi menjahit kemeja siswa kelas XI SMK Negeri 3 Klaten.

Skor Siswa	Interpretasi	f	Persentase
$X \geq 88,6$	Sangat tinggi	24	32%
$85 \leq X < 88,6$	Tinggi	12	16%
$81,4 \leq X < 85$	Rendah	36	35%
$X < 81,4$	Sangat Rendah	13	17%
JUMLAH		75	100%

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat digambarkan diagram batang pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang pencapaian kompetensi menjahit kemeja

Berdasarkan diagram Gambar 2, dari 75 siswa yang menjadi sampel penelitian, hasil penelitian menunjukkan pencapaian kompetensi menjahit kemeja pada frekuensi sebesar 12 (16%) siswa berada pada kategori tinggi. Pada kategori rendah sebesar 36 (35%) siswa, pada posisi selanjutnya dengan frekuensi 24 (32%) siswa memiliki pencapaian kompetensi menjahit kemeja yang sangat tinggi dan pada kategori sangat rendah terdapat 13 (17%) siswa.

3. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai r hasil perhitungan sebesar (0,398) lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,227) untuk $N=75$ dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula pencapaian kompetensi menjahit kemeja, begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki maka semakin rendah pula pencapaian kompetensi menjahit kemeja,

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui motivasi belajar siswa di SMK Negeri 3 Klaten dalam menjahit kemeja kelas XI. (2) Mengetahui pencapaian kompetensi siswa di SMK Negeri 3 Klaten dalam menjahit kemeja kelas XI. (3) Membuktikan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI pada mata pelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 3 Klaten. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa di SMK Negeri 3 Klaten dalam menjahit kemeja kelas XI. Motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan, dan menggerakkan serta mengarahkan atau menyalurkan perilaku sikap dan tindakan seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan pribadi anggota organisasi yang bersangkutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai sebuah hasil atau kebutuhan yang diperlukan. Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar siswa yang digali menggunakan angket motivasi belajar diketahui bahwa frekuensi tinggi 23 (30%) dalam kategori tinggi dan frekuensi

tertinggi sebesar 52 (70%) siswa dan berada dalam kategori sangat tinggi.

2. Pencapaian kompetensi siswa di SMK Negeri 3 Klaten dalam menjahit kemeja kelas XI.

Berdasarkan nilai KKM yaitu 72 untuk pencapaian kompetensi siswa menjahit kemeja kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten dinyatakan tuntas atau mencapai nilai KKM. Jumlah dari 75 siswa dalam pencapaian kompetensi menjahit kemeja siswa dalam kategori sangat tinggi 24 (32%), siswa dalam kategori tinggi 12 (16%), siswa dalam kategori rendah 26 (35%) dan siswa dalam kategori sangat rendah 13 (17%).

3. Hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI pada mata pelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 3 Klaten.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,398 dengan r tabel 0,227 yang menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, hal ini berarti koefisien korelasi bertanda positif, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI SMK Negeri 3 Klaten

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada BAB IV tentang “hubungan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar menjahit kemeja termasuk dalam kategori motivasi belajar sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan (70%) berada dalam kategori sangat tinggi, (30%) berada dalam tinggi. Motivasi belajar siswa sangat tinggi ditunjukkan dari antusias siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa, dan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas.
2. Pencapaian kompetensi menjahit kemeja termasuk dalam kategori sangat tinggi 24 (32%), kategori tinggi 12 (16%), kategori rendah 26 (35%), dan kategori sangat rendah 13 (17%). Berdasarkan hasil perhitungan jumlah keseluruhan 75 siswa telah mencapai kompeten dan berhasil dalam pencapaian kompetensi menjahit kemeja. Hal ini ditunjukkan dari hasil menjahit kemeja yang sudah tepat, benar, dan nyaman dipakai.
3. Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r hitung sebesar $0,398 \geq r$ tabel 0,227 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis diterima ada hubungan antara motivasi

belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja secara industri.

SARAN

1. Bagi siswa

- a. Siswa sebaiknya meningkatkan lagi motivasi belajar yang dimiliki dengan cara belajar berulang-ulang tidak hanya di sekolah melainkan di rumah dan meningkatkan tanggung jawab, disiplin dalam menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah sehingga pembelajaran Pembuatan Busana Industri berjalan lancar dan dapat mendapatkan nilai yang maksimal.
- b. Siswa yang memiliki motivasi tinggi sebaiknya bisa mempertahankan dan bisa meningkatkan lagi yaitu dengan cara mencari tahu lebih banyak mengenai mata pelajaran pembuatan busana industri, sedangkan untuk siswa yang memiliki motivasi rendah sebaiknya belajar lebih giat dan berusaha menyukai mata pelajaran busana industri agar pencapaian kompetensi menjahit kemeja meningkat.
- c. Siswa sebaiknya meningkatkan lagi dalam pencapaian kompetensi menjahit kemeja, dengan belajar

dan banyak berlatih sehingga hasil yang dicapai akan lebih baik. Hal ini dikarenakan kompetensi menjahit kemeja merupakan kompetensi dasar yang harus dipahami oleh siswa terlebih dahulu.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat memotivasi siswanya sehingga siswa dapat memberikan perhatian yang penuh selama proses belajar mengajar.
- b. Guru diharapkan melihat kemajuan hasil karya siswa pada setiap pertemuan, apabila ada siswa yang belum memenuhi kriteria maka siswa tersebut diberi masukan sehingga hasil menjahit kemeja dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Hamzah B. Uno. (2014). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman A. M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahyu Eka P.S. 2011. *Busana Pria*. Jawa Tengah. PT Intan Sejati Klaten.